

## **Problematika Pembelajaran Fi'il Amr: Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas 11 Di Sebuah Sekolah Berbasis Pesantren**

**Nabilah Wafdah MZ**

STIT Hidayatunnajaha Bekasi, Indonesia

Email: [wafdahnabilah10@gmail.com](mailto:wafdahnabilah10@gmail.com)

**Abstract.** Learning fi'il Amar is one of the problems faced by students in learning Arabic. The common problem is that not all students are junior high school graduates who have studied Arabic. Therefore, this research is intended to see further what are the problems faced by students in learning fi'il Amr and to find out the students' solutions in overcoming these problems. This research uses qualitative approach with case study method. The subjects of this study were students of grade XI of high school. Data were obtained through interview and questionnaire techniques. The results of this study show that the factors that cause students difficulty in learning fi'il amr are: 1) Internal factors (previous school background factors and basic material mastery factors. 2) External factors (non-formal factors (dormitory)), formal factors (school environment)). Furthermore, related to the participants' solutions in overcoming these problems, namely: 1) Ask the teacher. 2) Ask a friend.

### **Article History:**

Received: 2025-05-21

Accepted: 2025-11-21

### **Keywords:**

fi'il Amr, students.

**Abstrak.** Pembelajaran fi'il Amar merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh siswa dalam belajar bahasa Arab. Permasalahan yang umum terjadi adalah tidak semua mahasiswa merupakan lulusan SMP yang pernah belajar bahasa Arab. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk melihat lebih jauh apa saja problematika yang dihadapi mahasiswa dalam mempelajari fi'il Amr dan untuk mengetahui solusi mahasiswa dalam mengatasi problematika tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA. Data diperoleh melalui teknik wawancara dan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari fi'il amr adalah: 1) Faktor internal (faktor latar belakang sekolah sebelumnya dan faktor penguasaan materi dasar. 2) Faktor eksternal (faktor non formal (asrama)), faktor formal (lingkungan sekolah)). Selanjutnya, terkait solusi peserta dalam mengatasi permasalahan tersebut, yaitu: 1) Bertanya kepada guru. 2) Bertanya kepada teman.

### **Kata Kunci:**

fi'il Amr, siswa.

## **PENDAHULUAN**

Ilmu sharaf dan nahwu merupakan salah satu ilmu yang penting dalam bahasa Arab yang harus dipelajari, karena kedua ilmu tersebut merupakan kunci dari mengetahui tata bahasa dalam bahasa Arab. Bahasa Arab sendiri tidak terlepas dalam mempelajari ilmu sharaf dan ilmu nahwu, yang mana kedua cabang ilmu tersebut adalah dasar dan kunci dalam mengetahui tata bahasa dalam bahasa Arab (Hamzah: 2021). Ilmu sharaf merupakan cabang tata bahasa Arab yang membahas tentang

perubahan bentuk suatu kalimat atau kata untuk mendapatkan arti yang dimaksud. Menurut Ahmad (2014) nahwu merupakan ilmu yang membahas perubahan akhir kalimat yang berkaitan dengan *I'rob*. Struktur kalimat serta bentuk kalimat. (Wahyuning: 2017) menyatakan bahwa Salah satu materi yang terkait dengan ilmu sharaf adalah fi'il. Fi'il merupakan kata kerja yang menunjukkan suatu waktu tertentu. Namun pembelajaran fi'il seringkali menjadi salah satu dari masalah yang dihadapi siswa dalam mempelajari bahasa Arab, kesulitan tersebut disebabkan karena kurangnya siswa dalam memahami serta membedakan antara isim dan fi'il (Nurmala: 2014).

Dalam survey terdahulu yang dilakukan penulis terhadap siswa kelas sebelas (XI) di sebuah sekolah berbasis Pesantren, banyak siswa yang mengatakan bahwa pembelajaran fi'il tergolong sulit. Penulis kemudian mewawancarai seorang siswa untuk diminta pernyataannya terkait ungkapannya bahwa fi'il itu sulit, siswa tersebut menjawab bahwa salah satu diantara sebabnya adalah kurangnya pengetahuan mereka terhadap dasar pembelajaran bahasa Arab dan juga banyak diantara mereka yang merupakan lulusan SMP umum, yang mana pembelajaran bahasa Arab hanya diajarkan 1 jam KBM dalam sepekan, bahkan ada SMP Negeri yang tidak memiliki KBM bahasa Arab, melainkan hanya pelajaran Agama 2 jam KBM dalam sepekan. Berdasarkan wawancara dengan seorang informan bahwa, di sekolahnya hanya memiliki 2 jam KBM, ini disebabkan kurangnya guru bahasa Arab di daerah tersebut sehingga banyak sekolah yang harus merelakan waktu belajar bahasa Arabnya karena guru tersebut mengajar di sekolah lain. Selain itu, siswa yang sudah belajar bahasa Arab bertahun-tahun di madrasah atau pondok pesantren juga masih banyak mengalami kesulitan dalam nahwiyah ketika mereka bicara, membaca, atau menulis bahasa Arab (Hakim: 2014).

Dari beberapa hal di atas maka dapat diketahui bahwa diperlukan perhatian yang khusus dalam mempelajari bahasa Arab khususnya fi'il Amr dari segi media dan instrumen pembelajaran bahasa Arab, metode pengajaran dan siswa itu sendiri. Kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam mempelajari bahasa Arab umumnya dari kurangnya mereka dalam pengetahuan linguistik Arab baik dari segi sintaksis, morfologis, semantik, fonologi, dan fonetik. Selain itu dalam pembelajarannya, guru menggunakan 40% bahasa Arab dan 60% lebih ke bahasa Indonesia. Selanjutnya kegiatan lain di luar KBM yang berhubungan dengan peningkatan fi'il amr yaitu pemberian mufrodat bahasa Arab dan Inggris setiap hari setelah Isya dan Muhadatsah setelah subuh 2 kali seminggu.

Dilihat dari kesehariannya, belum ada kegiatan khusus untuk meningkatkan fi'il amr seperti eskul khusus bahasa Arab dan lainnya. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk menggunakan bahan ajar yang pas, metode pengajaran yang mudah dipahami, dan memberikan motivasi belajar ke siswa agar siswa lebih termotivasi dan antusias dalam mempelajari bahasa Arab khususnya pelajaran fi'il amr. Mengingat pentingnya penelitian ini, penulis berharap dapat membantu meringankan beban siswa dalam ketidaktahuan mereka dalam bahasa Arab.

Dalam penelitian terdahulu juga ditemukan beberapa kendala yang tidak jauh beda dengan permasalahan di atas, di antaranya: Hasanuddin (2018) meneliti tentang pembelajaran fi'il amr pada kitab Muqarrar al-lughah al-A'rabiyyah pada kelas delapan MTs Batusitanduk Walenrang Utara. Selanjutnya Setyawan (2021) meneliti tentang kajian makna struktur dan fungsi dalam kalimat perintah. Selanjutnya seperti Dhafa & I Gumelar (2021) yang meneliti tentang metode pembelajaran kooperatif strategi talking stick dalam pembelajaran shorof yang berlokasi di Pondok Modern Darussalam Kelas II KMI. Selanjutnya jurnal yang disusun oleh Khoirotun Ni'mah, dkk yang meneliti tentang implementasi metode taqirir materi fi'il dalam pembelajaran Maharah Qira'ah Arab siswa kelas x SMK NU 1 di Sukodadi.

Telah ditemukan penelitian-penelitian sebelumnya terkait fi'il amr dan kesulitan pembelajaran, namun sangat sedikit dari penelitian tersebut yang membahas tentang kesulitan pada pembelajaran fi'il Amr khususnya di Madrasah Aliyah (MA), bahkan bisa dikatakan jarang ada yang berminat meneliti tentang fi'il Amr. Oleh karena itu, penulis akan mengisi rumpang (gap) tersebut dengan meneliti kesulitan siswa dalam pembelajaran fi'il Amr. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kesulitan-kesulitan siswa MA beserta solusi yang mereka lakukan dalam mengatasi masalah tersebut. Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan bisa menjadi pijakan bagi sekolah dan pengajar dalam menentukan materi, metode, media, dan juga evaluasi yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran fi'il Amr.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Penggunaan pendekatan tersebut karena peneliti akan menganalisis faktor apa saja kesulitan-kesulitan siswa MA dalam pembelajaran fi'il amr beserta solusi yang mereka lakukan dalam mengatasi masalah tersebut. Penelitian ini mengambil partisipan 4 siswa dengan kategori 2 siswa dari sekolah tersebut yang merupakan alumni dari sekolah umum dan 2 siswa alumni MTS pesantren tersebut.

Tempat penelitian ini merupakan sebuah sekolah berbasis pesantren yang berlokasi di Maluku Utara Ome. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara dan angket. Untuk menganalisis data tersebut digunakan analisis secara deskriptif dan diagram lingkaran. Selanjutnya penarikan kesimpulan, setelah melakukan perenungan dan analisis terhadap data yang terkumpul.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam proses pembelajaran fi'il Amr, terdapat beberapa temuan yang berkaitan dengan faktor kesulitan yang di hadapi siswa yaitu: 1) Faktor internal (faktor latar belakang sekolah sebelumnya dan faktor penguasaan materi dasar. 2) Faktor eksternal (faktor lingkungan non formal dan formal). Selanjutnya, yang berkaitan dengan solusi partisipan dalam mengatasi masalah tersebut yaitu: 1) Bertanya kepada Guru. 2) Bertanya kepada teman.

## 1. Faktor Internal (Faktor Latar Belakang Sekolah Sebelumnya dan Faktor Penguasaan Materi Dasar)

### a. Faktor Latar Belakang

Latar belakang dari siswa berbeda-beda, yaitu siswa yang SMPnya dari Negeri atau Pesantren. Inilah yang menjadi faktor kesulitan siswa dalam memahami pembelajaran dikarenakan kurangnya jam KBM dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini diungkapkan partisipan dalam data wawancara sebagai berikut:

Benar saya merasa kesulitan dalam pembelajaran fi'il amr, ini karena saya dari SMP UMUM yang mana pembelajaran bahasa Arab tidak diajarkan melainkan hanya ada pelajaran Agama, itupun hanya 2 jam KBM dalam sepekan. (GT. Wawancara tatap muka via zoom, 24 September 2022)

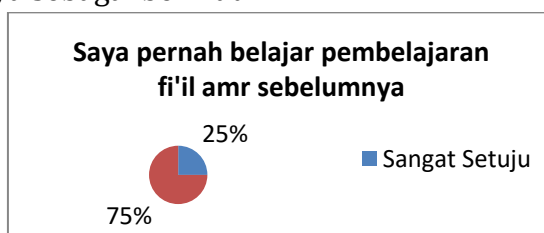
Pernyataan dari GT berbeda dengan yang dikatakan oleh DW walaupun sama-sama dari SMP UMUM, yaitu:

Disekolah saya terdapat pelajaran bahasa Arab, namun hanya 2 jam KBM dan itupun tidak membahas tentang fi'il melainkan bahasa Arab dasar yang dibahas, jadinya masih belum mengerti tentang fi'il. (DW, Wawancara tatap muka via zoom, 24 September 2022)

Berbeda dengan pernyataan SS dan RN yang di sekolah SMPnya dulu memiliki pelajaran tersendiri untuk pembahasan fi'il. Berikut penuturan partisipan dalam wawancara yaitu:

Di sekolah SMP kami dulu memiliki pelajaran bahasa Arab dan pelajaran Nahwu, oleh karena itu kami tidak terlalu asing dengan pembelajaran fi'il. (SS & RN. Wawancara tatap muka via zoom, 24 September 2022)

Berdasarkan angket yang penulis berikan kepada para siswa, bisa penulis deskripsikan hasilnya sebagai berikut:



Melihat uraian yang dipaparkan di atas bahwa partisipan yang memiliki latar belakang sekolah saat SMP sangat berpengaruh terhadap pemahaman mereka nanti ketika memasuki jenjang MA berbasis madrasah yang artinya mereka masih asing terhadap bahasa Arab sebelumnya. Seperti wawancara yang dikemukakan oleh guru mapel yaitu:

Terdapat siswa yang lulusan dari pesantren dan lulusan sekolah negeri di dalam kelas, yang lebih cepat tangkap dan paham pelajaran nahwu itu yang dari lulusan pesantren. (IS, Wawancara via WA, 26 September 2022)

### b. Faktor Penguasaan Materi Dasar

Disamping faktor latar belakang sekolah sebelumnya, ada faktor penguasaan materi, yang mana pernah diajarkan materi tentang fi'il amr sebelumnya namun partisipan belum memahami dengan pasti materi tersebut. Seperti yang disampaikan oleh para partisipan yaitu:

kami pernah diajarkan sebelumnya tentang pembelajaran fi'il amr ketika dikelas 4, namun masih belum memahami jenis dan jumlah ketika bersambung dengan dhomir. (GT, SS, DH, RN. Wawancara tatap muka via zoom, 24 September 2022).

## 2. Faktor Eksternal (Faktor Non-Formal dan Formal)

### a. Faktor Non-Formal (Asrama)

Selanjutnya faktor eksternal siswa dalam kesulitan pembelajaran fi'il amr yaitu faktor asrama, yang mana siswa mengeluh bahwa kegiatan di asrama sangat padat sehingga mereka kekurangan waktu untuk belajar. Seperti yang disampaikan oleh partisipan yaitu:

Kegiatan belajar di sekolah saja sampai jam 3 siang ditambah kegiatan asrama yang padat, hal ini membuat saya sangat kesulitan mempunyai waktu untuk mengulang materi pelajaran dari kelas. (SS. Wawancara tatap muka via zoom, 24 September 2022)

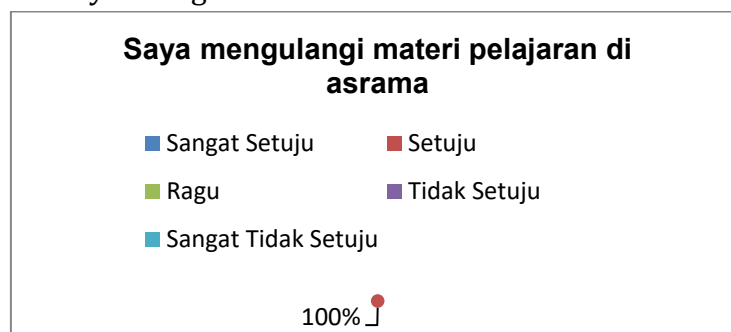
Hal ini juga dikatakan oleh partisipan lainya yaitu RN, DH, GT yang menyatakan hal yang sama. Namun selain indikator padatnya kegiatan asrama, ada juga karena kepadatan kegiatan tersebut membuat partisipan merasa sangat membuang waktu mereka. Hal ini disampaikan oleh beberapa partisipan sebagai berikut:

Ya sangat mengganggu karena kegiatan di asrama sangat membuang-buang waktu. (GT. Wawancara tatap muka via zoom, 24 September 2022)

Hal ini juga disampaikan oleh beberapa partisipan yaitu SS dan DH. Namun berbeda dengan RN yang merasa kadang-kadang saja kegiatan asrama menghabiskan waktunya. ungkapannya sebagai berikut:

Kadang-kadang saja. (RN. Wawancara tatap muka via zoom, 24 September 2022)

Berdasarkan angket yang penulis berikan kepada para siswa, bisa penulis deskripsikan hasilnya sebagai berikut:



Melihat uraian yang dipaparkan di atas bahwa para partisipan mengulang kembali pelajaran mereka di kamar namun tidak sangat setuju karena kepadatan jadwal mereka di asrama.

#### **b. Faktor Formal (Sekolah)**

Faktor lainnya dari faktor asrama yaitu faktor sekolah. Partisipan merasa fasilitas kesekolah sangat kurang untuk membantu mereka dalam pembelajaran fi'il amr. Hal ini disampaikan oleh partisipan dalam data wawancara sebagai berikut:

Ya fasilitas sekolah sangat tidak mendukung. (SS. Wawancara tatap muka via zoom, 24 September 2022)

Hal ini juga dikatakan oleh partisipan lainnya yaitu RN, DH, GT yang menyatakan hal yang sama. Selain dari partisipan siswa, partisipan guru juga menyetujui bahwa fasilitas disekolah kurang untuk mendukung pembelajaran nahwu. Pernyataan wawancara sebagai berikut:

Fasilitas di pesantren ini belum cukup mendukung untuk pelajaran Nahwu. (IS, Wawancara via WA, 26 September 2022)

Selain dari indikator fasilitas, indikator lainnya yaitu guru mapel yang mana menurut partisipan guru tersebut hanya terus membahas bab fi'il madhi dan mudhari namun belum membahas bab fi'il amr. Pernyataannya sebagai berikut:

Faktornya yaitu guru bidang studi Nahwu jarang memberi materi tentang fi'il amr, yang dikasih secara terus-menerus yaitu fi'il madhi dan mudhari. (GT, SS, DH, RN. Wawancara tatap muka via zoom, 24 September 2022)

Berdasarkan angket yang penulis berikan kepada para siswa, bisa penulis deskripsikan hasilnya sebagai berikut:



Melihat uraian yang di paparkan di atas bahwa 100% para partisipan merasa ragu dengan lengkapnya alat penunjang belajar bahasa Arab. Hal ini dikarenakan kurangnya fasilitas belajar yang menghambat proses pembelajaran, maka dari itu hal ini menjadi salah satu faktor sulitnya pembelajaran fi'il Amr bagi para partisipan.

**Selanjutnya yaitu solusi partisipan dalam mengatasi masalah yaitu:**

**a. Bertanya Kepada Guru**

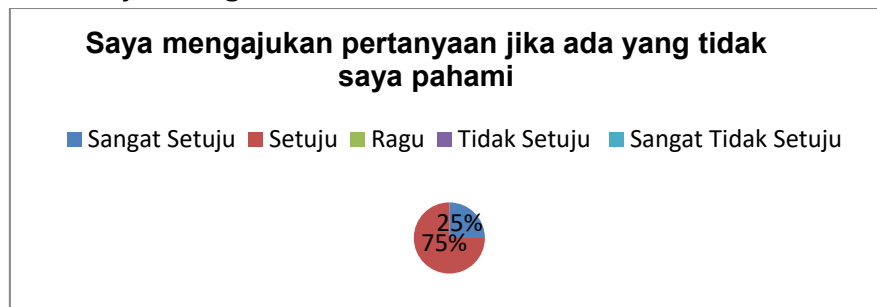
Dalam mengatasi masalah pembelajaran, kebanyakan partisipan bertanya kepada guru untuk mengatasi masalah tersebut. Seperti pernyataan para partisipan sebagai berikut:

Biasanya saya bertanya kepada guru bidang studi atau guru lain. (RN. Wawancara tatap muka via zoom, 24 September 2022)

Seperti pernyataan guru mapel, bahwa siswa akan bertanya kembali ketika mereka merasa tidak paham pembelajaran tersebut. Seperti pernyataan berikut:

Ya benar jika siswa tidak paham maka mereka akan bertanya kembali, maka saya akan mencoba menjelaskan dengan cara yang mudah agar siswa dapat memahami kesulitan tersebut. (IS, Wawancara via WA, 26 September 2022)

Berdasarkan angket yang penulis berikan kepada para siswa, bisa penulis deskripsikan hasilnya sebagai berikut:



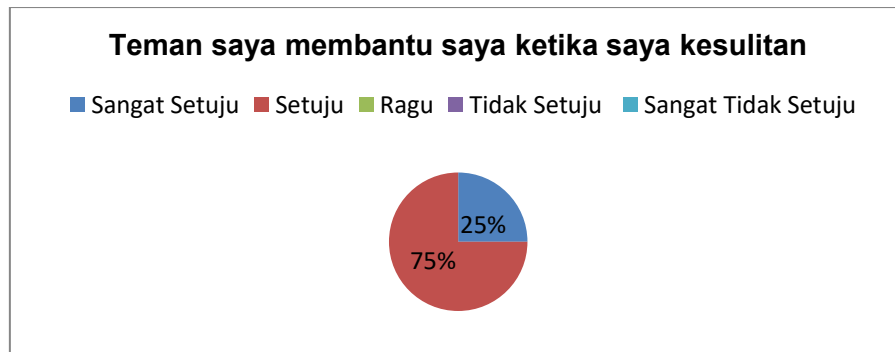
Melihat dari uraian yang dipaparkan di atas adalah 75% setuju bahwa para siswa akan mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami dan 25% sangat tidak setuju. Maka bisa kita simpulkan bahwa 25% inilah yang menjadi faktor siswa dalam kesulitan memahami pembelajaran fi'il Amr, bisa di sebabkan karena faktor malu atau faktor lainnya yang membuat siswa tersebut tidak mengajukan pertanyaan.

**b. Bertanya Kepada Teman**

Selain solusi bertanya kepada guru, para partisipan juga biasanya akan bertanya kepada teman mereka yang lebih paham. Seperti pernyataan para partisipan:

Kalo ga ke guru ya berarti ke teman. (GT, SS, DH, RN. Wawancara tatap muka via zoom, 24 September 2022)

Berdasarkan angket yang penulis berikan kepada para siswa, bisa penulis deskripsikan hasilnya sebagai berikut:



Melihat dari uraian yang dipaparkan di atas, sebanyak 75% partisipan menyatakan “setuju” dan 25% partisipan menyatakan “sangat setuju” bahwa teman mereka akan membantu mereka ketika mengalami kesulitan. Data ini menunjukkan bahwa ketika mengalami kesulitan, maka para partisipan akan meminta bantuan ke temannya yang lebih paham.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas terkait apa saja kesulitan para partisipan dalam pembelajaran fi’il amr terbagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal, yaitu: 1) Faktor internal (faktor latar belakang sekolah sebelumnya dan faktor penguasaan materi dasar). Beberapa faktor latar belakang sekolah siswa sebelumnya yaitu siswa yang lulusan madrasah atau pesantren lebih unggul dibandingkan dengan siswa dari lulusan SMP UMUM, ini dikarenakan siswa dari lulusan SMP UMUM tidak memiliki pembelajaran bahasa Arab, namun hanya pelajaran Agama. Hal ini menyebabkan siswa tersebut masih asing dengan pembelajaran fi’il khususnya fi’il amr. Sedangkan faktor penguasaan materi dasar yaitu siswa belum memahami jenis dan jumlah fi’il amr ketika bersambung dengan dhomir. 2) Faktor eksternal (faktor asrama, faktor lingkungan sekolah). Beberapa faktor asrama yaitu padatnya aktivitas asrama yang membuat siswa tersebut sulit untuk memiliki waktu untuk mengulang kembali pelajaran. Indikator selanjutnya yaitu perasaan partisipan yang merasa aktivitas asrama yang padat sangatlah membuang waktu bagi mereka. Sedangkan faktor sekolah yaitu kurangnya fasilitas sekolah dalam pembelajaran. Indikator selanjutnya yaitu guru yang selalu memberikan materi yang sama, sehingga minat siswa dalam pembelajaran berkurang.

Berdasarkan tujuan awal penelitian ini, yaitu ingin mengetahui kesulitan apa saja yang dihadapi siswa pada pembelajaran fi’il Amr dan solusi mereka dalam mengatasi masalah tersebut, maka penulis berharap agar penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi para pengajar bahasa Arab dan lembaga dalam fasilitas yang memadai serta metode yang paling efektif dan efisien untuk memaksimalkan jalannya pembelajaran fi’il Amr. Selanjutnya bagi para peneliti di bidang pendidikan dan pembelajaran bahasa Arab maupun penelitian di bidang pendidikan pada umumnya, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengoptimalkan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al Rochim, Dhafa; GUMELAR, Ilham. METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF STRATEGI TALKING STICK DALAM PEMBELAJARAN SHOROF. Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab, 2021, 7: 400-409.
- DKB, D. K. B. (2007). Psikologi pendidikan.
- Ghufron, Aunur R. 2013. Ringkasan Kaidah-kaidah Bahasa Arab cetakan ke-12. Srowo – Sidayu – Gresik - Jawa Timur: YAYASAN AL FURQON AL ISLAMI.
- Hamzah, H., Djuaeni, M. N., & Mahmud, B. (2021). KLASIFIKASI FI'IL DARI BERBAGAI TINJAUAN (STUDI TELAHAH MORFOLOGI). Prosiding Pertemuan Ilmiah Internasional Bahasa Arab, 239-252.
- Hakim, A. R. (2014). Mempermudah pembelajaran ilmu nahwu pada abad 20. Jurnal Al-Maqayis, 1(1).
- Hasanuddin, M. I. (2018). Ta'lim Fi'il Amr min Khilal Kitab Muqarrar al-Lughah al-'Arabiyyah fi al-Fashl al-Tsamin fi al-Madrasah al-Tsanawiyah Batu Sitanduk fi Manthiqah Walenrang al-Syimaliyyah Mudiriyah Luwu (dirasah sharfiyyah thatbiqiyyah). AL IBRAH: Journal of Arabic Language Education, 1(1).
- Hidayat, N. S. (2012). Problematika pembelajaran bahasa Arab. Jurnal Pemikiran Islam, 37(1).
- Muradi, Ahmad.2014. “Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing(Arab) di Indonesia” dalam ejournal.uin-suska.ac.id.
- Nasution, S. (2017). Pengantar Linguistik Bahasa Arab.
- Ni'mah, Khoirotun; RIZQI, M. Rizal; ISMAWATI, Elis. IMPLEMENTASI METODE TAKRIR PADA MATERI FI'IL DALAM PEMBELAJARAN MAHARAH QIROAH BAHASA ARAB SISWA KELAS X SMK NU 1 SUKODADI. Al-Fakkaar: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab, 2020, 1.2.
- Nurmala, T. (2019). ANALISIS KESULITAN MENENTUKAN MUROKKAB WASFI (Studi Pada Siswa Kelas XI MA Sirnamiskin) (Doctoral dissertation, universitas Pendidikan Indonesia).
- Sari, Ana Wahyuning, et al. Analisis kesulitan pembelajaran nahwu pada siswa kelas VIII Mts Al Irsyad Gajah Demak tahun ajaran 2015/2016. Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching, 2017, 6.1: 16-17.
- Setyawan, M. Y. S. (2021). Kajian Makna dalam Kalimat Perintah (Uslūb Al-amr): Struktur dan Fungsi. El-Jaudah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab, 2(2), 36-51.